

**PENERAPAN METODE *GROUP INVESTIGATIONS*  
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS PROSEDUR  
PADA SISWA KELAS XI SMK**

**Adam Muklis Marwah<sup>1</sup>, Dwi Agus<sup>2</sup>, Wikanengsih<sup>3</sup>**

**<sup>1-3</sup>IKIP Siliwangi**

<sup>1</sup>marwahadam34@gmail.com, <sup>2</sup>adwi20159@gmail.com, <sup>3</sup>wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id

**Abstract**

*In learning procedure text writing the majority of students get low grades, especially in developing their ideas into written material. In this study, the authors want to see the effectiveness of learning outcomes in the procedure of writing text skills by trying to apply the Group Investigations method to students to see how the writing results in writing procedure texts. This study aims to determine the differences in the learning outcomes of writing procedure texts with the application of the Group Investigations method to the learning of writing procedure texts of students in class XI Vocational High School. The research method used in this study is a descriptive qualitative method that describes the comparison of the results of student scores on learning to write procedure texts using the Group investigation method. The results show that there is an increase in the value of students after being given treatment. The average score at pretest was 72.5, the lowest score was 60, the average score was 75 and the highest score was 80, while the average score at posttest was 85, the lowest value was 80, the average score was 85, and the highest score was 95. This proved that the text learning process the procedure gets better. Students become richer in their vocabulary so that when given treatment students can clearly determine the general statement and structure of the procedure text. With the application of the Group Investigations method to Vocational High School students in class XI, they experience differences after being given treatment.*

**Keywords:** *learning outcomes, Group Investigations, text procedures*

**Abstrak**

Pada pembelajaran menulis teks prosedur mayoritas siswa mendapatkan nilai yang rendah terutama dalam mengembangkan gagasannya ke dalam bahan tulisan. Pada penelitian ini penulis ingin melihat efektivitas hasil belajar dalam keterampilan menulis teks prosedur dengan mencoba menerapkan metode *Group Investigations* pada siswa untuk melihat bagaimana hasil tulisan dalam menulis teks prosedur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran menulis teks prosedur dengan penerapan metode *Group Investigations* terhadap pembelajaran menulis teks prosedur siswa di kelas XI SMK. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan perbandingan hasil nilai siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *Group investigations*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai siswa sesudah diberikan perlakuan. Nilai rata-rata pada *pretest* 72,5 nilai terendah 60, nilai sedang 75 dan nilai tertinggi 80, sedangkan nilai rata-rata pada *posttest* 85, nilai terendah 80, nilai sedang 85, dan nilai tertinggi 95. Hal ini membuktikan bahwa proses pembelajaran teks prosedur menjadi lebih baik. Siswa menjadi lebih kaya akan kosakata yang dimiliki sehingga pada saat diberi perlakuan siswa sudah dengan jelas dapat menentukan pernyataan umum serta struktur dari teks prosedur tersebut. Dengan penerapan metode *Group Investigations* pada siswa SMK kelas XI mengalami perbedaan setelah diberikan perlakuan.

**Kata Kunci:** hasil belajar, *Grup Investigations*, teks prosedur

## PENDAHULUAN

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mayoritas materi merupakan teks, salah satunya teks prosedur. Teks prosedur adalah teks yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Lestari, Dian, & Sudrajat, 2018) jadi dapat dikatakan bahwa teks prosedur merupakan serangkaian petunjuk dalam melakukan kegiatan tertentu. Untuk menyikapi rasa bosan pada saat proses pembelajaran maka guru sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan yang biasa digunakan sebelumnya, metode pembelajaran berkelompok atau kooperatif dapat di aplikasikan dalam pembelajarannya yaitu metode *group investigations*. Huda (2014) metode *group investigation* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa untuk menggunakan *skill* berpikir level tinggi. Pada metode pembelajaran ini siswa dilatih untuk mandiri dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kelompok akan tugas atau topik yang telah guru berikan.

Proses pembelajaran menjadi sangat efektif jika komponen internal dalam pendidikan dapat memaksimalkan kinerjanya, dalam hal ini proses pembelajaran merupakan kegiatan belajar untuk mendapatkan sebuah hasil pemahaman setelah melakukan beberapa tahap dan proses pembelajaran. Selain peran guru, dalam proses pembelajaran terdapat beberapa komponen penting di antaranya proses pemilihan media, proses pemilihan bahan ajar, proses pemilihan metode, serta proses pengaplikasian pembelajaran yang inovatif, kreatif dan rekreatif. Beberapa proses tersebut dapat menjadi tolak ukur hasil pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini ialah mayoritas siswa yang mendapatkan nilai rendah ketika proses menulis teks prosedur terutama dalam mengembangkan gagasan ke dalam bahan tulisan, maka dari itu, peneliti mencoba menguji cobakan dengan menggunakan metode pembelajaran *Group Investigations* pada materi pembelajaran menulis teks prosedur. Tujuan penelitian ini untuk melihat seberapa besar hasil belajar dari penggunaan metode pembelajaran ini. Manfaat penelitian ini untuk memperbaiki hasil pembelajaran menulis teks prosedur, sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Yamtinah & Redjeki (2013), terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik dan terdapat pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada materi struktur atom dan sistem periodik. Begitu juga dengan studi penelitian yang dilakukan oleh Pramukantoro (2013), bahwa berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peringkat pembelajaran metode pembelajaran kooperatif GI baik atau layak digunakan sebagai perangkat pembelajaran pada standar kompetensi memperbaiki CD *player*. Dengan penerapan metode pembelajaran ini setidaknya siswa dapat menjalin hubungan relasional dengan siswa yang lainnya untuk kemudian mereka saling bertukar gagasan satu sama lain untuk dijadikan bahan tulisan. Dari beberapa riset yang dilakukan oleh para peneliti di atas tentunya penggunaan metode pembelajaran GI berhasil dilakukan, namun riset yang dilakukan oleh bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode *Learning Cell* berbasis *Grup Investigation*.

Menurut Tarigan (2010), menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki dan digunakan oleh manusia sebagai komunikasi tidak langsung dan menurut (San Fauziya, 2018) Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dan alam

menulis, sebaiknya siswa dapat mengembangkan berbagai pemikirannya berdasarkan suatu pokok masalah tertentu. Menurut (Wikanengsih, 2013) menulis merupakan kegiatan berpikir yang berhubungan dengan bernalar. Sedangkan menurut (Handiwiguna, Mila, & Firmansyah, 2018) Pembelajaran menulis ini merupakan kegiatan yang sulit. Menulis menjadi keterampilan berbahasa yang mendasar yang biasanya digunakan sebagai sarana berkomunikasi secara tidak langsung.

Menulis perlu dikembangkan agar hasil dari proses keterampilan berbahasa lain selain menulis dapat diaplikasikan dengan baik. Hal ini perlu dilakukan untuk mengembangkan proses kegiatan menulis yang mayoritas siswa kesulitan dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Latihan menulis dapat menjadi sarana untuk siswa berlatih berpikir kritis, melalui menulis otak siswa bekerja dengan cara mencari gagasan/ide yang harus dituangkan dalam tulisan. Menulis bukan proses yang mudah, harus banyak perlakuan yang dapat digunakan untuk melatih proses menulis. Berlatih menulis dengan rajin dapat mengembangkan proses menulis siswa, salah satunya menulis teks prosedur. Teks prosedur merupakan materi pembelajaran yang ada dalam kurikulum, adapun teks prosedur memiliki definisi yang isinya menjelaskan tahapan-tahapan dalam melakukan suatu kegiatan tertentu. Serta adanya ungkapan dari Mustika Ika & Lestari (2016) Dalam menulis juga dibutuhkan ide, gagasan, serta pengetahuan yang didapat dari membaca.

## **METODE**

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan sebuah data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan dengan tujuan dan kegunaan tertentu Sugiono (2014) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang menggambarkan perbandingan hasil nilai siswa pada pembelajaran menulis teks prosedur dengan menggunakan metode *group investigations*. Pada penelitian ini peneliti memberikan tes awal dan tes akhir pada siswa SMK PGRI 3 Cimahi dengan sampel kelas XI TEIND. Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran menulis teks persuasi meliputi empat kriteria penilaian seperti aspek isi, struktur, kebahasaan dan teknik puebi. Skor ideal dari keseluruhan penilaian adalah 16 skor.

Pertama peneliti memberikan tes awal sebelum menggunakan perlakuan apapun, setelah itu peneliti melaksanakan pembelajaran teks prosedur dengan menggunakan metode pembelajaran *group investigasi*, setelah selesai peneliti kemudian memberikan tes akhir untuk kemudian melihat perbandingan sebelum dan sesudah memakai perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peran penggunaan metode *group investigations* terhadap hasil pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah diberi perlakuan.

Berikut gambaran desain penelitian yang digunakan:

*O1 × O2*

Keterangan:

O1: Nilai pretest (sebelum diberi perlakuan)

O2: Nilai posttest (sesudah diberi perlakuan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Penerapan metode *group investigations* pada pembelajaran menulis teks prosedur menghasilkan peningkatan pada nilai rata-rata tes akhir siswa, hal ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2017) yang mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa dalam mata pelajaran ekonomi yang menggunakan metode *Group Investigation*, sedangkan riset yang dilakukan oleh, K. A. Adduri, Tayeb, & Ikbal (2017) tidak ada perbedaan hasil belajar fisika antara peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode Learning Cell berbasis *Grup Investigation*. Hal ini bertentangan dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan penggunaan metode pembelajaran yang sama.

**Tabel 1.** Hasil Tes Awal

Tes Awal	Nilai
Maksimal	80
Sedang	75
Minimal	60

Hasil penelitian dengan menggunakan metode *Grup Investigation* pada pembelajaran menulis teks prosedur mendapatkan nilai rata-rata tes awal 72,5 dengan nilai minimal 60, nilai sedang 75, dan nilai maksimal 80.

**Tabel 2.** Hasil Tes Akhir

Tes Awal	Nilai
Maksimal	95
Sedang	85
Minimal	80

Hasil nilai tes akhir pada pembelajaran menulis teks prosedur mendapatkan rata-rata nilai 85, nilai minimal 80, nilai sedang 85, dan nilai maksimal 95. Berikut analisis hasil menulis teks prosedur siswa setelah diberi perlakuan dengan kategori nilai tertinggi

### Pada aspek isi

Hasil tulisan siswa relevan dengan pembahasan yang akan ditulisnya dan terdapat pengembangan gagasan dalam pernyataan umum seperti pada contoh “Ayam kecap merupakan salah satu makanan favorit orang Indonesia yang sering dijadikan kudapan di setiap acara saat kumpul bersama dengan keluarga”.

### Pada aspek struktur

Siswa sudah mampu menuliskan ketiga struktur yang ada pada teks prosedur seperti pada struktur tujuan yang ada pada judul, kemudian struktur langkah-langkah sudah siswa jabarkan dengan baik seperti pada contoh kalimat “Cuci bersih daging ayam dan hilangkan kotorannya, lalu rebus daging ayam tersebut dalam panci berisi air hingga mendidih, kemudian goreng daging ayam hingga kecoklatan sembari menumis bumbu...”, dan adanya struktur penegasan ulang yang dituliskan oleh siswa seperti pada contoh kalimat “Dengan menggunakan bahan yang baik dan cara memasak yang benar ayam kecap akan terasa lebih nikmat saat disantap”.

### **Pada aspek kebahasaan**

Siswa sudah dapat dengan baik menuliskan semua kebahasaan yang ada pada teks prosedur seperti pada kebahasaan pernyataan persuasif “akhir-akhir ini menjual kudapan menjadi salah satu wirausaha yang menguntungkan, salah satunya dengan menjual ayam kecap”, kata kerja imperatif “cuci bersih daging, rebus air hingga mendidih”, adanya kata teknis “Ayam, bumbu, dan cara pengolahan”, lalu pada kebahasaan deskripsi alat siswa sudah mampu menuliskan kebahasaan seperti “1 buah pisau tajam” dan adanya konjungsi seperti “lalu, kemudian, selanjutnya”.

### **Pada aspek teknik puebi**

Hasil tulisan siswa sudah sangat jelas dan mudah untuk dibaca, namun ada sedikit kesalahan seperti pada penggunaan huruf kapital yang di sembarang tempat seperti “tambahkan sedikit garam dan Penyedap Rasa”.

Berikut analisis hasil menulis teks prosedur siswa setelah diberi perlakuan dengan kategori nilai terendah,

### **Pada aspek isi**

Hasil tulisan siswa sudah menunjukkan adanya perkembangan hal ini dapat dibuktikan pada hasil menulis teks prosedur siswa terutama pada kalimat pernyataan umum dan adanya pengembangan gagasan pada setiap paragraf maupun langkah-langkah yang dijabarkan oleh siswa seperti pada contoh kalimat “cilok merupakan kudapan fenomenal yang banyak di jumpai di hampir seluruh pelosok negeri, terutama di tanah pasundan cilok sangat muak ditemukan”.

### **Pada aspek struktur**

Siswa sudah mampu menuliskan ketiga struktur yang ada pada teks prosedur seperti pada struktur tujuan yang ada pada judul, kemudian struktur langkah-langkah sudah siswa jabarkan dengan baik seperti pada contoh kalimat pertama masukan tepung tapioka dan terigu ke dalam baskom lalu tambahkan bawang merah dan bawang putih yang sudah diharuskan ke dalam adonan lalu tambahkan penyedap rasa...”, dan adanya struktur penegasan ulang yang dituliskan oleh siswa seperti pada contoh kalimat “Dengan banyak berinovasi dalam menciptakan suguhan kuliner yang baru maka pelanggan biasanya tidak ragu dengan rasa”.

### **Pada aspek kebahasaan**

Siswa sudah dapat dengan baik menuliskan kebahasaan yang ada pada teks prosedur seperti pada kebahasaan kata kerja imperatif “masukan tepung tapioka”, adanya kata teknis “cilok, langkah-langkah membuat cilok dan bahan-bahanya”, lalu pada kebahasaan siswa sudah mampu menuliskan konjungsi seperti “lalu, kemudian, selanjutnya”.

### **Pada aspek teknik puebi**

Hasil tulisan siswa sudah mudah untuk dibaca, namun ada beberapa kesalahan seperti pada penggunaan huruf kapital yang di sembarang tempat seperti “membuat Cilok”, tidak adanya tanda titik di akhir paragraf yang dituliskan dan masih adanya kata yang disingkat seperti “yg”.

## **Pembahasan**

Kesalahan yang dilakukan siswa pada tes awal yaitu dilakukan pada aspek struktur, kebahasaan dan isi yang tidak relevan. Sementara dalam tes akhir siswa secara keseluruhan sudah mampu membuat teks prosedur dengan sistematika yang tepat.

Dari penilaian di atas secara keseluruhan hasil menulis siswa dalam penulisan teks prosedur sudah benar dan berkembang. Teks prosedur yang dibuat siswa sudah dapat dipahami isi, struktur, maupun kaidah kebahasaan yang digunakan sudah memenuhi kriteria dalam penulisan teks prosedur. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan metode *group investigation*. Nilai rata-rata sebelum diberi perlakuan adalah 72,5, sedangkan nilai sesudah diberi perlakuan adalah 85. Dari nilai tersebut dapat dilihat kenaikan pada nilai keterampilan menulis teks prosedur.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *group investigations* dalam pembelajaran menulis teks prosedur, memberikan hasil yang baik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur pada siswa kelas XI TEIND SMK PGRI 3 Cimahi. Rata-rata nilai sebelum diberi perlakuan adalah 72,5, sedangkan nilai sesudah diberi perlakuan adalah 85. Penerapan metode pembelajaran *group investigations* dalam pembelajaran menulis teks prosedur mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Pembelajaran berkelompok dengan diberikan topik-topik pembelajaran bagi masing-masing kelompok, lalu mengidentifikasinya secara bersama-sama dapat memudahkan siswa dalam bertukar gagasan atau ide satu sama lain. Penerapan metode ini dapat membuat siswa jauh lebih baik dalam proses pembelajaran menulis teks prosedur.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Handiwiguna, R., Mila, F. H., & Firmansyah, D. (2018). Pembelajaran Menganalisis Menulis Puisi dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Imajinatif. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(4), 577-584.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta.
- Lestari, D. W., Dian, H., & Sudrajat, R. T. (2018). Pembelajaran Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Metode CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Siswa Kelas X MAN Cimahi. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 1(5), 815-820.
- Mansyur Adduri, K. A., Tayeb, T., & Iqbal, M. S. (2017). Penggunaan Metode Learning Cell Berbasis Group Investigation terhadap Kemampuan Numerik dan Hasil Belajar pada Pokok Bahasan USAha dan Energi. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(1), 25-31.
- Mustika, I., & Lestari, R. D. (2017). Hubunganminat Baca Dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(2).
- Pramukantoro, J. A. (2013). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif GI (group investigation) pada standar kompetensi memperbaiki cd player di smk negeri 2 surabaya. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Rachmawati, R. I. (2017). Pengaruh penerapan metode problem solving dan metode group

investigation terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari kemampuan awal. *Indonesian Journal of Economic Education (IJEE)*, 1(1).

San Fauziya, D. (2018). Pembelajaran Kooperatif Melalui Teknik Duti-Duta dalam Meningkatkan Kemampuan menulis Argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 2(2).

Sugiono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung.

Tarigan. (2010). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wikanengsih, W. (2013). Model Pembelajaran Neurolinguistic Programming Berorientasi Karakter Bagi Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa SMP. *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 19(2).

Yamtinah, S., & Redjeki, T. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Group Investigation (Gi) Dan Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Struktur Atom Dan Sistem Periodik Kelas XI SMAN 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)*, 2(3).

